SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT EFISIENSI PEMASARAN BOKAR PETANI MELALUI SALURAN KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN DI DESA SUKARENA KECAMATAN SUKA KARYA KABUPATEN MUSI RAWAS

COMPARATIVE ANALYSIS LEVEL OF EFFICIENCY MARKETING OF FARMERS RUBBER MATERIAL THROUGH THE PARTNERSHIP AND NON PARTNERSHIP IN SUKARENA VILLAGE SUB-DISTRICT SUKA KARYA DISTRICT MUSI RAWAS

Muhammad Fadli Pandia
05011181320060

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SUMMARY

MUHAMMAD FADLI PANDIA. Comparative Analysis of Efficiency Level of Farmers Bokar Marketing Through Partnership and Non Partnership In Sukarena Village, Suka Karya Sub-district, Musi Rawas Regency. (Guided by **FAUZIAH ASYIEK** and **LIFIANTHI**).

The purpose of this research is to: 1. Describe the marketing channel of rubber materials through partnership channel and non partnership in Sukarena Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. 2. Analyzing the level of marketing efficiency of each marketing channel of rubber ingredients in Sukarena Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. 3. Analyzing the difference of rubber farmers' income following partnership and non-partnership in Sukarena Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency.

This research was conducted in Sukarena Village, Sukakarya Sub-district, Musi Rawas Regency. Determination of this location is done intentionally with research method used is survey method. Data retrieval was conducted from November to December 2017. The sampling method used was an unbalanced random method. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct field interviews with sample farmers. While secondary data obtained from the office or related institutions.

There is a long marketing chain difference between the two rubber marketing channels in Sukarena Village. The partnership channel consists of farmers, UPPB and processing plants. Non-partnership channels consist of farmers, collecting traders, wholesalers and processing plants. Based on the value of marketing margins, marketing and farmer's share gains obtained the partnership marketing channel is the most efficient. This is because this channel has the lowest marketing margin and profit margin and has the highest share of farmer's share compared to non-partnership marketing channels. The average income of farmers partnership of UPPB members is Rp 29,034,263 per hectare per year and the average non-partnership farmer income is Rp 24,837,612 per hectare per year, the higher farmers' income is 16.89 percent from non-partnership farmer's income.

Keywords: Rubber farmer, marketing channel, partnership, non partnership, efficient

RINGKASAN

MUHAMMAD FADLI PANDIA. Analisis Komparatif Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. (Dibimbing oleh **FAUZIAH ASYIEK** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1.Mendeskripsikan saluran pemasaran bahan olah karet melalui saluran kemitraan dan non kemitraan di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. 2.Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran dari setiap saluran pemasaran bahan olah karet di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. 3.Menganalisis perbedaan pendapatan petani karet yang mengikuti kemitraan dan non kemitraan di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukarena Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan data dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2017. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis tidak berimbang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan petani contoh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor atau lembaga terkait.

Terdapat perbedaan panjang rantai pemasaran antara dua saluran pemasaran karet di Desa Sukarena. Saluran kemitraan terdiri dari petani, UPPB dan pabrik pengolahan. Saluran non kemitraan terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pabrik pengolahan. Berdasarkan nilai marjin pemasaran, keuntungan pemasaran dan *farmer's share* diperoleh saluran pemasaran kemitraan adalah yang paling efisien. Hal itu terjadi karena saluran ini memiliki nilai marjin pemasaran dan keuntungan yang paling rendah dan memiliki nilai *farmer's share* yang paling tinggi dibandingkan dengan saluran pemasaran non kemitraan. Pendapatan rata-rata petani kemitraan anggota UPPB sebesar Rp 29.034.263 per hektar per tahun dan rata-rata pendapatan petani non kemitraan sebesar Rp 24.837.612 per hektar per tahun maka pendapatan petani kemitraan lebih tinggi 16,89 persen dari pendapatan petani non kemitraan.

Kata kunci : Petani karet, saluran pemasaran, kemitraan, non kemitraan, efisien

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT EFISIENSI PEMASARAN BOKAR PETANI MELALUI SALURAN KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN DI DESA SUKARENA KECAMATAN SUKA KARYA KABUPATEN MUSI RAWAS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Muhammad Fadli Pandia
05011181320060

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT EFISIENSI PEMASARAN BOKAR PETANI MELALUI SALURAN KEMITRAAN DAN NON KEMITRAAN DI DESA SUKARENA KECAMATAN SUKA KARYA KABUPATEN MUSI RAWAS

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Muhammad Fadli Pandia
05011181320060

Indralaya, Juli 2018

Pembimbing I

Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D.
NIP. 195203211976122001

Pembimbing II

Dr. Ir. Hj. Lifianthi , M.Si.
NIP. 196806141994012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Komparatif Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas" oleh Muhammad Fadli Pandia telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 7 Mei 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D. NIP. 195203211976122001	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si. NIP. 196806141994012001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Riswani, S.P., M.Si. NIP. 197006171995122001	Anggota	(.....)
4. Ir. Yulius, M.M. NIP. 198112222003122001	Anggota	(.....)

Indralaya, Juli 2018
Kordinator Program Studi
Agribisnis

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fadli Pandia

NIM : 05011181320060

Judul : Analisis Komparatif Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2018

METERAI TEMPEL

6000

Muhammad Fadli Pandia

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di kota Binjai, pada tanggal 28 oktober 1995. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan H. M. Asril Pandia dan Roslina. Pendidikan sekolah dasar (SD) diselesaikan di SDN 023895 BINJAI pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP NEGERI 2 BINJAI pada tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA NEGERI 3 BINJAI pada tahun 2013.

Penulis kemudian melanjutkan studinya di Jurusan Sosial konomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sampai sekarang. Selama di jurusan Sosial Ekonomi penulis pernah mengikuti organisasi HIMASEPERTA sebagai anggota pada periode 2014-2015, dan pada periode 2015-2016 sebagai Kepala Divisi Kerohanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul "Analisis Komparatif Dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas". Shalawat beserta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Agribisnis dalam memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Skripsi telah dilaksanakan dan diajukan pada ujian skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Allah SWT tiada rasa selain rasa syukur yang slalu diucapkan kepada pemilik alam semesta yang selalu ada dan memberikan kekuatan, kemudahan, kesabaran dan karunia-Nya
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Mhd. Asril Pandia dan Ibu Roslina serta saudara penulis yaitu Nurta Aslinda Pandia yang telah memberikan bimbingan motivasi dan dukungan baik dari moril maupun materi.
3. Dosen pembimbing pertama yaitu Ibu Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D., serta Ibu Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi kedua yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi dan kuliah ini.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku pembimbing dalam penelitian ini yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen penguji dalam ujian akhir skripsi yaitu Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. Ibu Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si. dan Ibu Dr. Dessi Aryani, S.P., M.Si. yang telah memberikan saran-saran perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Universitas Sriwijaya terutama dosen jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian yang memberikan banyak ilmu pengetahuan. Tak lupa terima kasih kepada kak Dedy, kak Setyoko dan mbak Dian sebagai admin jurusan yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi selama di Kampus.
7. Bapak Sugeng Hartadi selaku Ketua UPPB Subur, serta Pak Muji selaku Wakil Ketua UPPB Subur, dan seluruh anggota UPPB Subur yang telah membantu mengarahkan dan memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian.
8. Kepada Umar Firmansyah beserta keluarga yang telah banyak membantu dan memberikan doa dalam penelitian ini.
9. Kepada orang terkasih Yuliza Welvina yang telah memberikan semangat dan motivasi selama masa kuliah meskipun jarak memisahkan kita.
10. Kepada sahabatku baik yang dijurusan agribisnis maupun jurusan lain, Risma Sari Dewi, Rahmat Taon Hutahusut, Damayanti, Umar Firmansyah, Desi Sinulingga, Ainur Rahmah Siregar, Deny Irfandi Parinduri, Moh. Azmi, Mhd. Fariz Hazmi, Nia Miranda dll, yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, bantuan, serta semangat selama menjalani kehidupan kuliah di Universitas Sriwijaya Indralaya.
11. Sahabat-sahabat seangkatan Agribisnis 2013 yang selalu memberikan warna warni kehidupan kampus tertawa gembira susah bersama.
12. Kepada organisasi kedaerahan IMMSU Sriwijaya (Ikatan Mahasiswa Muslim Sumatera Utara) yang telah menerima saya menjadi anggota dan menemukan keluarga baru saya di perantauan bumi sriwijaya.

Demikian ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada yang tertera diatas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Indralaya, Juli 2018

Penulis

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan dan Manfaat 8

BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka 9

2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet 9

2.1.2. Konsepsi Kemitraan 8

2.1.3. Konsepsi Pasar dan Pemasaran 17

2.1.4. Konsepsi Pola Pemasaran 18

2.1.5. Konsepsi Saluran Pemasaran dan Lembaga Pemasaran 21

2.1.6. Konsepsi Biaya Pemasaran 22

2.1.7. Konsepsi Marjin dan Keuntungan Pemasaran 23

2.1.8. Konsepsi Efisiensi Pemasaran 24

2.2. Model Pendekatan 26

2.3. Hipotesis 27

2.4. Batasan-Batasan Operasional 27

BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu 30

3.2. Metode Penelitian 30

3.3. Metode Penarikan Contoh..... 30

3.4. Metode Pengumpulan Data..... 31

3.5. Metode Pengolah Data..... 31

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian..... 36

4.1.1. Sejarah Desa Sukarena 36

4.1.2. Kondisi Geografis Desa Sukarena..... 36

4.1.3. Demografi Desa Sukarena..... 37

4.1.4. Sarana dan Prasarana Desa..... 39

4.2. Karakterisitik Petani Contoh..... 40

4.2.1. Umur Petani Contoh..... 41

4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh..... 41

4.3. Karekteristik Pedagang Pengumpul 42

4.3.1. Umur Pedagang Pengumpul 42

4.3.2. Tingkat Pendidikan Pedagang Pengumpul 43

4.4. Karekteristik Pedagang Besar 44

4.4.1. Tingkat Pendidikan Pedagang Besar 44

4.5. Saluran Pemasaran Karet 44

4.5.1. Saluran Pemasaran Kemitraan..... 45

4.5.2. Saluran Pemasaran Non Kemitraan..... 46

4.5.3. Perbandingan Saluran Pemasaran Kemitraan dan Non Kemitraan 47

4.6. Mutu Bokar Petani Karet.. 48

4.7. Penyuluhan di Desa Sukarena..... 49

4.8 Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran.. 50

4.8.1. Marjin Pemasaran..... 51

4.8.2. Biaya Pemasaran 52

4.8.3. Keuntungan Pemasaran 53

4.8.4. Farmer's Share 54

4.8.5. Efisiensi Lembaga Pemasaran 55

4.8.6. Efisiensi Saluran Pemasaran 56

4.9. Analisis Pendapatan Petani Karet Kemitraan dan Non Kemitraan. 58

4.9.1. Biaya Tetap Usahatani Karet 58

4.9.2. Biaya Variabel Usahatani Karet 59

4.9.3. Biaya Produksi Usahatani Karet 60

4.9.4. Pendapatan Usahatani Karet 60

4.9.5. Analisis Perbandingan Perbedaan Pendapatan Petani Kemitraan dan Non Kemitraan 61

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 64

5.2. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Sumatera Selatan Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2014.. 4

Tabel 1.2. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Kabupaten Musi Rawas Menurut Kecamatan Tahun 2016..... 5

Tabel 1.3. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas Menurut Desa Tahun 2016..... 6

Tabel 3.1. Jumlah petani contoh di Desa Sukarena..... 31

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016..... 37

Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... 38

Tabel 4.3. Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Sukarena Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016..... 38

Tabel 4.4. Jumlah Prasarana dan Sarana Desa Sukarena Tahun 2016..... 39

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Sukarena..... 39

Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana Olahraga Desa Sukarena..... 40

Tabel 4.7. Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Tahun 2016..... 40

Tabel 4.8. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur di Desa Sukarena. 41

Tabel 4.9. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukarena..... 42

Tabel 4.10. Karakteristik Pedagang Pengumpul Contoh Berdasarkan Umur di Desa Sukarena..... 43

Tabel 4.11. Karakteristik Pedagang Pengumpul Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukarena..... 43

Tabel 4.12. Rata-Rata Marjin Pemasaran Setiap Saluran Pemasaran Bokar per Tahun 49

Tabel 4.13. Biaya Pemasaran Setiap Lembaga Pemasaran di Setiap Saluran Pemasaran Per Tahun (Des 2016-Nov 2017) 50

Tabel 4.14. Keuntungan Lembaga Pemasaran Pada Setiap Saluran Pemasaran Bokar di Desa Sukarena 51

Tabel 4.15. Bagian Yang Diterima Petani (*Farmer's Share)* di Desa Sukarena 52

Tabel 4.16. Rata-rata biaya pemasaran, penerimaan dan efisiensi setiap lembaga pemasaran selama satu tahun (2016-2017) 53

Tabel 4.17. Marjin Pemasaran, Biaya Pemasaran dan Efisiensi Saluran Pemasaran Pada Bulan Desember 2016 – November 2017 54

Tabel 4.18. Biaya Tetap Rata-Rata Usahatani Karet Petani Kemitraan dan Petani Non Kemitraan Pada Desember 2016 – November 2017 di Desa Sukarena 56

Tabel 4.19. Biaya Variabel Rata-Rata Petani Karet Kemitraan dan Non Kemitraan di Desa Sukarena 57

Tabel 4.20. Biaya Produksi Rata-Rata Petani Karet Kemitraan dan Non Kemitraan Pada Desember 2016 – November 2017 di Desa Sukarena. 58

Tabel 4.21. Pendapatan Rata-Rata Petani Kemitraan dan Non Kemitraan di Desa Sukarena 58

Tabel 4.22. Hasil Uji t Pendapatan Petani 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Pola Kemitraan Inti-plasma..... 14

Gambar 2.2. Pola Kemitraan Subkontrak 15

Gambar 2.3. Pola Kemitraan Dagang Umum..... 15

Gambar 2.4. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional..... 16

Gambar 2.5. Pola Kemitraan Waralaba..... 17

Gambar 2.6. Pola Kemitraan Keagenan 17

Gambar 2.7. Model Pendekatan Secara Diagramatik..... 26

Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Kemitraan 45

Gambar 4.2. Saluran Pemasaran Non Kemitraan 46

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas di seluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian indonesia. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sabagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Oleh karena itu perlu diadakannya pembangunan di dalam sektor pertanian sehingga dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun di luar negeri. Pertanian memiliki subsektor-subsektor yang memiliki peran dan potensi dalam membangun perekonomian Indonesia, salah satunya adalah perkebunan (Rahman, 2010).

Pada tahun 2015-2019, sub sektor perkebunan masih menjadi sub sektor penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Peran strategis sub sektor perkebunan baik secara ekonomis, ekologis maupun sosial budaya ini digambarkan melalui kontribusinya dalam penyumbang PDB; nilai investasi yang tinggi dalam membangun perekonomian secara nasional; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Karet merupakan salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia dari subsektor perkebunan. Pada tahun 2011, ekspor karet Indonesia mencapai 2,55 juta ton dengan nilai lebih dari US$ 11,76 juta. Jumlah ekspor tersebut menyumbang 30,73 persen dari total ekspor karet alam dunia yang mencapai 8.32 juta ton yang menempatkan Indonesia sebagai eksportir terbesar kedua setelah Thailand dengan volume ekspor sebesar 2,55 juta ton (Intracen, 2012). Hal tersebut mengindikasikan bahwa peranan Indonesia dalam pasar karet dunia sangat penting.

Ditinjau dari sisi produksi, Indonesia juga merupakan produsen kedua terbesar di dunia setelah Thailand. Pada tahun 2014, produksi karet Indonesia mencapai 3,15 juta ton dengan luas areal lebih dari 3,6 juta ha. Dari luas areal tersebut, 85 persen diantaranya diusahakan oleh perkebunan rakyat, sedangkan 9 persen diusahakan oleh perkebunan besar swasta (PBS) dan 6 persen diusahakan oleh perkebunan besar negara (PBN). Namun demikian, perkebunan rakyat mampu menyumbang 82 persen dari total produksi nasional, sedangkan PBS mampu menyumbang sebesar 11 persen dan PBN hanya sebesar 7 persen.

Selain produksi, hal yang tidak kalah pentingnya dalam usaha perkebunan karet adalah penyaluran hasil panen atau pemasaran. Pemasaran karet hingga saat ini masih dikuasai oleh pedagang perantara sehingga keuntungan yang diperoleh petani menjadi kecil. Peran pedagang perantara masih dominan dalam menentukan dan menguasai harga karet. Ketergantungan petani karet terhadap pedagang perantara masih tinggi, sehingga pedagang dengan leluasa menguasai dan menekan harga karet. Peran dan ketegasan pemerintah diperlukan untuk mengatur tataniaga karet yang ada saat ini (Penebar Swadaya, 2011).

Upaya memperpendek rantai tataniaga dan peningkatan kualitas bokar dapat dilakukan dengan penerapan sistem resi gudang, karena karet sudah ditetapkan sebagai komoditi yang dapat diresigudangkan melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 08/MDAG/PER/02/2013 tentang Barang yang dapat Disimpan di Gudang dalam Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang (Sbastin, 2014)

Tantangan yang dihadapi produk karet Indonesia adalah rendahnya produktivitas dan bokar yang dihasilkan oleh petani atau kelompok sehingga sulit bersaing di pasar dunia. Menghadapi kondisi ini Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pengembangan Hasil Pertanian (PPHP) telah menumbuhkan dan mensertifikasi Unit Pengolah dan Pemasaran Bokar (UPPB) sebagai implementasi SK Mentan No. 38/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR) untuk menghasilkan bokar yang berkualitas (bokar bersih). Untuk mendukung gerakan bokar bersih, peran Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) diharapkan dapat menggerakkan industri *Crumb Rubber* untuk tidak menerima atau mengurangi bokar yang tidak sesuai Standar NasionaI Indonesia (SNI). Untuk itu Direktorat

Pemasaran Domestik akan memfasilitasi kerjasama pemasaran antara UPPB dengan industri *Crumb Rubber* dalam memberikan harga sesuai kualitas (Sbastin, 2014).

Upaya untuk membantu petani memasarkan bokar, UPPB melakukan pola pemasaran secara terintegrasi yang terdiri dari dua macam pola yaitu pola pemasaran sistem lelang dan pola kemitraan. Adapun tujuan dari pemasaran dengan pola kemitraan ini adalah memberikan kesempatan pada petani untuk menjual langsung produk bokarnya ke pabrik pengolahan karet (Rakhmat, 2004).

Pada tahun 2014 luas lahan karet di Sumatera Selatan mencapai lebih dari 835.000 hektar, sebagian besar atau 94,5 persen adalah perkebunan milik rakyat. Luas tanaman belum menghasilkan (TBM) mencapai 96 ribu hektar atau 11 persen dari luas areal total. Luas tanaman tua/rusak (TT/TR) mencapai 20 ribu hektar atau 2,5 persen dari luas areal total. Sebaran perkebunan karet terluas terletak di kabupaten Musi Banyu Asin, Kabupaten Muratara, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Rawas (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang paling pesat peningkatan produksi dibandingkan provinsi lain sebagai penghasil karet alam Indonesia. Berdasarkan sisi produktivitas, Sumatera Selatan juga menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, sekalipun produktivitas yang dihasilkan belum optimal yaitu baru sebesar 1.279 kg/ha/tahun atau 38 persen di atas rata-rata produktivitas nasional. Sumatera Selatan juga merupakan provinsi yang memiliki perkebunan karet terbesar di Indonesia. Perkebunan karet di Sumatera Selatan sebagian besar didominasi oleh perkebunan karet rakyat, yaitu sebesar 90 persen (Direktorat Jendral Perkebunan, 2009).

Berdasarkan Data Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan tahun 2014 menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Sumatera Selatan Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2014.

No.	PROVINSI /KABUPATEN	Luas Areal/Area (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Th)
		TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah/ Total		
1.	Kab. Lahat	2.660	19.682	373	22.715	19.858	1.009
2.	Kab. Empat Lawang	464	2.172	76	2.712	2.378	1.095
3.	Kota Pagar Alam	250	680	-	930	283	416
4.	Kab. Musi Banyu Asin	15.201	113.862	3.628	132.691	123.660	1.086
5.	Kab. Banyuasin	7.340	47.978	1.329	56.647	77.278	1.611
6.	Kab. Musi Rawas	7.218	83.410	3.800	94.428	108.017	1.295
7.	Kab. Muratara	11.707	86.260	5.148	103.115	103.125	1.196
8.	Kab. Lubuk Linggau	643	8.672	247	9.562	4.003	462
9.	Kab. Ogan Komering Ulu	6.625	33.462	1.400	41.487	42.574	1.272
10.	Kab. OKU Timur	10.297	36.638	11	46.946	30.622	836
11.	Kab. OKU Selatan	924	1.573	8	2.505	2.400	1.526
12.	Kab. Ogan Komering Ilir	9.389	91.085	2.318	102.792	149.661	1.643
13.	Kab. Ogan Ilir	2.014	19.690	68	21.772	18.338	931
14.	Kab. Muara Enim	13.780	79.089	1.333	94.202	131.686	1.665
15.	Kab. Pali	5.936	39.227	705	45.868	65.313	1.665
16.	Kota Prabumulih	2.286	7.727	291	10.304	9.577	1.239
17.	Kota Palembang	13	376	2	391	489	1.301
	PROVINSI	**96.747**	**671.583**	**20.737**	**789.067**	**889.262**	**1.324**

Sumber: Ditjenbun, 2015.

Berdasarkan tabel diatas, kabupaten/kota yang memiliki luas areal perkebunan karet teluas yang pertama adalah Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas 132.691 hektar, selanjutnya yang kedua Kabupaten Muratara dengan luas 103.115 hektar, kemudian yang ke tiga Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas 102.792 hektar, kemudian yang ke empat Kabupaten Musi Rawas dengan luas 94.428 hektar, kemudian yang ke lima adalah Kabupaten Muara Enim dengan luas 94.202 hektar. Produksi karet Sumatera selatan pada tahun 2014 mencapai 889.262 ton dengan tingkat produktivitas 1.324 kg/ha.

Kabupaten Musi Rawas memiliki areal perkebunan yang luas dimana potensi pengembangan sektor perkebunan khususnya tanaman karet di Kabupaten

Musi Rawas didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah dikarenakan Kabupaten Musi Rawas merupakan daerah agraris. Hal ini dapat ditunjukkan dengan luas lahan yang digunakan untuk pertanian dari seluruh lahan yang ada di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 36,65 persen digunakan untuk usaha pertanian yaitu perkebunan sebesar 32,46 persen, persawahan sebesar 4,11 persen dan tambak/kolam sebesar 0.07 persen. Total luas areal tanaman perkebunan di Kabupaten Musi Rawas tahun 2013 adalah 374.341 hektar dengan rincian total luas areal perkebunan karet seluas 333.282 hektar (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Luasnya perkebunan karet yang dikelola oleh petani di Kabupaten Musi Rawas mengakibatkan jauhnya jarak rata-rata kebun dengan pabrik karet. Disamping itu, banyaknya petani karet yang menjual karetnya dalam bentuk lump pada tengkulak mengakibatkan rendahnya pendapatan petani karet serta rendahnya mutu produk olahan karet. Hal ini disebabkan penjualan dengan melibatkan tengkulak akan menjadikan panjangnya saluran pemasaran dan rendahnyanya mutu karet (Adril, 2013).

Berdasarkan Data Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Kabupaten Musi Rawas tahun 2016, menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Kabupaten Musi Rawas Menurut Kecamatan Tahun 2016.

NO	KECAMATAN	Luas Karet (Ha)
1.	Muara Beliti	1.973
2.	Jayaloka	6.084
3.	Muara Lakitan	4.050
4.	Purwodadi	1.549
5.	Tugumulyo	605
6.	Sumberharta	1.555
7.	Selangit	5.326
8.	TPK	3.401
9.	STL. Ulu Terawas	15.348
10.	Bts. Ulu	7.660
11.	Sukakarya	2.852
12.	Tuah Negeri	5.503
13.	Muara Kelingi	3.824
14.	Megang Sakti	8.101
	JUMLAH	**67.831**

Sumber : Dinas Pertanian, 2017

Berdasarkan Data Tabel 1.2. luas areal yang diusahakan untuk perkebunan karet yang dimiliki Kecamatan Suka Karya adalah 2.852 hektar, sekitar 4,2 % dari luas total yang dimiliki Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan luas areal tersebut Kecamatan Suka Karya hanya menempati urutan yang ke sepuluh terkait dengan luas lahan yang dimilikinya.

Keadaan alam Kecamatan Suka Karya yang memiliki jenis tanah podsolik sangat baik untuk tanaman karet. Keunggulan inilah yang kemudian dimanfaatkan penduduk guna bercocok tanam tanaman perkebunan, terutama perkebunan karet. Berdasarkan sumber Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas, produksi perkebunan karet rakyat untuk kecamatan Suka Karya di tahun 2011 mencapai sekitar 5.539 ton dalam satu tahun (Badan Pusat Statistik, 2016).

Berdasarkan Data Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi tahun 2016, menurut Desa dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas Menurut Desa Tahun 2016.

No	Kecamatan / Desa	Luas (Ha)
1	Yudha Karya	230
2	Bangunrejo	404
3	Sukowarno	255
4	Sugihwaras	165
5	Rantau Alih	225
6	Sukarena	696
7	Ciptodadi	434
8	Ciptodadi II	443
	Total Jumlah	**2852**

Sumber : Dinas Pertanian 2016

Sukarena merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Desa ini banyak masyarakat yang melakukan usahatani karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha tani karet yang dilakukan petani di desa Suka Karya umumnya didasarkan oleh pengalaman yang mereka miliki, pengetahuan tentang usahatani karet yang baik serta didukung dengan mudahnya mendapatkan input produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida. Terdapat dua cara pengelolaan yang dilakukan petani untuk melakukan usahatani karet untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pengelolaan ini didasari oleh

pengalaman dan pengetahuan, dimana dengan pengalaman dan pengetahuan petani yang berbeda-beda akan menimbulkan cara pengelolaan usahatani yang berbeda.

Saat ini, harga jual karet dari petani hanya berkisar antara Rp 6.000 – Rp7.000 per kilogram. Petani karet alam seperti petani pada usahatani lainnya sangat merespon terhadap harga jualnya. Harga yang layak membuat petani lebih bersemangat dalam meningkatkan produktivitasnya agar dapat meningkatkan pendapatannya. Sebaliknya jika harga rendah petani cenderung kurang merawat tanamannya karena memperhitungkan biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan penerimaannya.

Berdasarkan informasi pra survei penelitian terdapat dua saluran pemasaran bokar yang ada di Desa Sukarena, yang pertama adalah saluran kemitraan dan yang kedua adalah saluran pemasaran non kemitraan. Menurut Daniel (2002) bahwa semakin banyak lembaga tataniaga yang terlibat, semakin panjang rantai tata niaga dan semakin besar biaya pemasaran komoditi tersebut. Sistem pemasaran baru dikatakan efisiensi apabila (a) Mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya serendah-rendahnya (b) Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen terakhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Komparatif Tingkat Efisiensi Pemasaran Bokar Petani Melalui Saluran Kemitraan dan Non Kemitraan di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pemasaran bokar petani melalui saluran kemitraan dan non kemitraan di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas ?
2. Berapa besar tingkat efisiensi pemasaran dari setiap saluran pemasaran bahan olah karet di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas ?

3. Berapakah perbedaan pendapatan petani yang ikut dalam kemitraan dan non kemitraan ?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan saluran pemasaran bahan olah karet melalui saluran kemitraan dan non kemitraan di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.
2. Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran dari setiap saluran pemasaran bahan olah karet di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani karet yang mengikuti kemitraan dan non kemitraan di Desa Sukarena Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

DAFTAR PUSTAKA

Adril, A. R. 2013. *Analisis Pola Pemasaran dan Stuktur Pasar serta Transmisi Harga Bahan Olahan Karet di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang.

Arifin, B. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

BPS Sumatera Selatan. 2016. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.

Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. UI_Press. Jakarta.

Darmono. 2004. *Teori dan praktik kemitraan agribisnis.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Dinas Perkebunan. 2014. Statistik Tahun 2013. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.

Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. *Panduan Usahatani PIR Perkebunan Karet*. Departemen Perkebunan Dirjenbun, Jakarta.

Direktorat Jendral Perkebunan. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2014-2016.* Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.

Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. *Dukungan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perkebunan.* Kementrian Pertanian. Jakarta.

Ehrenberg, R. G., dan Smith, Robert S, (2003). *Modern Labor Economics: Theorand Public Policy, Eight Edition*. Pearson Education, Inc. New York City

Indriyo, G. S. 2001. Akuntansi Biaya Edisi Ketujuh. Penerbit BPFE, Yogyakarta

International Trade Center [Intracen]. 2012. Trademap List: Natual Rubber. International Trade Center.

Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Kementrian Pertanian Republik Indonesia. *Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2015-2019.* Nomor 19/Permentan/Hk.140/4/2015 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019. http://www.deptan.go.id (diakses pada tanggal 7 Juni 2017)

Kotler, P, 2005, *Manajemen Pemasaran*. Jilid I dan II, PT. Indeks, Jakarta

Mubyarto, 1984, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES,

Nazarudin dan Paimin. 2006. *Strategi Pemasaran dan Pengolahan Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahman, A. 2010. *Strategi Dahsyat Marketing Mix*. Cetakan Pertama. Penerbit Transmedia. Jakarta

Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Depok.

Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. PT Rosdakarya Group. Bandung

Sbastin, L. V. 2014. *Penerapan Notaris dan Perlindungan Hukum Terhadap Perusahaan Dalam Jaminan Resi Gudang (Studi di PT Banua Lima Sejurus). Tesis. Fakultas Hukum. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.*

Septiani, E. 2016. Analisis Pengolahan dan Pola Pemasaran Karet di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan)

Setyamidjaja. 2012. *Seri Budi Daya Karet*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian (Teori dan Aplikasi)*, RajaGrafindo, Jakarta.

Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhamadiyah Malang. Malang.

Sumardjo, Sulaksana J, Darmono WA. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraaan Agribisnis*. Penebar Swadaya, Depok.

Syahza, A. 2012. *Model pengembangan kelembagaan perkebunan dalam mendukung keberdayaan ekonomi masyarakat.* Pekanbaru.

Tim Penulis P.S. *2011*. *Panduan Lengkap Karet*. *Penebar Swadaya*. Jakarta.

Widiastuti, Nur. Dan M. Harisudin. 2013. Saluran dan Marjin Pemasaran Jagung di Kabupaten Grobogan. SEPA, 9(2): 231-240.